

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit refluks gastroesofageal disease (GERD) adalah suatu keadaan patologis sebagai akibat refluks kandungan lambung ke dalam esofagus, dengan berbagai gejala yang timbul akibat keterlibatan esofagus, faring, laring dan saluran nafas. Telah diketahui bahwa refluks kandungan lambung ke esofagus dapat menimbulkan berbagai gejala di esofagus maupun ekstraesofagus, dapat menyebabkan komplikasi yang berat seperti striktur, *barrett's esophagus* bahkan adenokarsinoma di kardia dan esofagus (Sudoyo, 2009).

Penyakit refluks gastroesofageal disease (GERD) salah satu penyakit gastrointestinal yang umum di negara-negara Barat, frekuensi penyakit GERD juga meningkat di Asia. Pada tahun 2010 Prevalensi berdasarkan gejala GERD dilaporkan 6,2-7,1% di Asia Timur, dan sebelum tahun 2005 prevalensi dilaporkan 2,5-4,8% di Asia timur (song eun mi, 2012).

Di Amerika dilaporkan bahwa satu dari lima orang dewasa mengalami gejala refluks (heartburn dan/atau regurgitasi) sekali dalam seminggu serta lebih dari 40% mengalami gejala tersebut sekali dalam sebulan (sudoyo, 2009).

Di Indonesia belum ada data epidemiologi mengenai penyakit ini, namun Divisi Gastroenterologi departemen ilmu penyakit dalam FKUI-RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta didapatkan kasus esofagitis sebanyak 22,8% dari semua pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi atas indikasi dispepsia,

gastroesofageal refluks didapatkan 45-89% penderita asma, hal ini mungkin disebabkan oleh refluks esophageal, refluksesofagopulmoner.

Di Pada bayi mengalami refluks ringan sekitar 1 : 300 sampai 1 : 1000. GERD pada bayi banyak terjadi pada bayi sehat berumur 4 bulan, dengan lebih dari 1 kali episode regurgitasi, pada umur 6 sampai 7 bulan gejala berkurang dari 61% menjadi 21%. Hanya 5% bayi berumur 12 bulan mengalami GERD (syafruddin, 1998). Korea prevalensi refluks esofagitis meningkat. Dari hasil penelitian yang ada, diantara 6.834 subjek, 13,2% memiliki tingkat stres yang tinggi dan 6% diantaranya mengalami GERD (Song Eun Mi, 2012).

GERD merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling sering terjadi di negara-negara barat. Prevalensi mulas atau regurgitasi asam bervariasi antara 9 dan 42% tergantung pada populasi. Di negara-negara Asia termasuk Jepang prevalensi GERD secara bertahap meningkat dan GERD diakui sebagai penyakit gastrointestinal umum (matsuki nobuyaki, 2012). GERD dapat mempengaruhi segala usia, usia rata-rata pasien GERD adalah 14-50 tahun, tetapi insiden ini jauh lebih meningkat pada usia diatas 40 tahun (Herbert, Deppe 2015).

Stres adalah ketidakmampuan mengatasi ancaman yang dihadapi oleh mental, fisik emosional dan spiritual manusia, yang pada suatu saat dapat mempengaruhi kesehatan fisik. Psikososial merupakan setiap perubahan dalam kehidupan individu baik yang bersifat psikologi maupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik. Jadi stres psikososial ialah stres yang disebabkan oleh tekanan dari segi hubungan dengan kondisi sosial disekitar. Stres berhubungan

dengan pekerjaan merupakan penyebab penyakit GERD yang meningkatkan masalah kesehatan di negara maju (Jansson, 2010).

Sejalan dengan banyaknya gangguan kesehatan jiwa (stres) yang akhir-akhir ini terjadi di kalangan masyarakat modern. Upaya pencegahan dan penanganan stres juga mengalami perkembangan yang cukup pesat, dari yang berbentuk pelatihan-pelatihan dan kursus keterampilan. Islam juga telah menawarkan kepada kita bagaimana agar kita dapat mengendalikan diri kita ketika menghadapi masalah, bagaimana kita menyeimbangkan antara pikiran dan emosi kita saat masalah datang. Pemahaman dan pengembangan agama yang keliru dapat menyebabkan konflik dan kecemasan pada diri seseorang, sebaliknya pemahaman dan pengalaman agama yang benar dapat menyelesaikan konflik dan kecemasan. Oleh karena itu bagian medis khususnya psikiatri mempunyai peran penting dalam terapi psikoreligius agar berdampak positif bagi pasiennya (Hawari, 1999).

Adapun salah satu yang ditawarkan oleh islam adalah dengan cara bersabar dan tawakal kepada Allah ketika kita menghadapi masalah, karena masalah adalah ujian bagi kita, ujian datang dari Allah, maka Allah lah yang paling tahu jalan keluar bagi masalah kita, dan sesungguhnya ketika kita mau bersabar dan bertawakal kepada Allah atas segala masalah, ujian dan cobaan yang datang pada kita, maka pertolongan dan jalan keluar dari Allah juga tidak akan lama sampai kepada kita (Hawari,1999).

Berdasarkan penelitian yang ada dan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas “PERAN STRES PSIKOSOSIAL TERHADAP

GASTROESOPHAGEAL REFLUX DISEASE (GERD) DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM” karena ingin mengetahui angka kejadian gastroesophagal reluks disease (GERD) yang berhubungan dengan faktor stres psikososial.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian diatas dapat timbul permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat stres pada penderita GERD mempengaruhi hasil terapinya ?
2. Apakah terapi golongan *PPI*(*proton pump inhibitor*) mampu menurunkan angka morbiditas pada pasien GERD?
3. Apakah stres psikososial yang diterapi lebih dini dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien GERD ?
4. Manakah pemeriksaan penunjang yang menjadi standar baku pada pemeriksaan GERD?
5. Bagaimana pandangan Islam tentang peran stres psikososial sebagai pemicu GERD?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk mendapatkan pengetahuan mengenai peran stres psikososial terhadap penyakit GERD sehingga mortalitas dan morbiditas penyakit ini menjadi lebih baik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat stres mempengaruhi hasil terapi pada pasien GERD
2. Mengetahui efektivitas *PPI* terhadap angka morbiditas pada pasien GERD
3. Mengetahui angka harapan hidup penderita gerd yang dipicu oleh stres psikososial yang diterapi secara dini
4. Mampu menentukan standar baku pada pemeriksaan penunjang pada pasien GERD
5. Mengetahui pandangan islam mengenai hubungan stres psikososial sebagai pemicu GERD

1.4 Manfaat

Adapun beberapa hal yang dapat diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah pengetahuan ilmiah mengenai penyakit GERD terhadap kelainan kejiwaan khususnya disebabkan oleh stres psikososial
 - b. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam menulis ilmiah dan berpikir logis serta aplikatif dalam memecahkan masalah ilmiah
 - c. Menambah pengetahuan mengenai hukum Islam dalam penerapannya dibidang kedokteran sehingga mendukung terciptanya dokter muslim yang baik
 - d. Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

2. Bagi Masyarakat

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bahwa penyakit GERD dapat dipicu oleh stres psikososial serta memberikan informasi tentang solusi dari kelainan tersebut
- b. Diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat terutama dalam masalah tindakan pencegahan penyakit dalam Islam
- c. Diharapkan dapat memberi manfaat kepada masyarakat terutama dalam masalah kesehatan jiwa dalam Islam

3. Bagi Universitas Yarsi

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI
- b. Diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah bagi Universitas YARSI
- c. Diharapkan Civitas Akademika Universitas Yarsi agar dapat menerapkannya dan memberikan informasi mengenai mekanisme stres psikososial terhadap GERD (gastroesophageal reflux disease)